

# HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI SDN PANGENGUDANG KECAMATAN PURWOREJO KABUPATEN PURWOREJO

Nurma Ika Zuliyanti, Riza Agus Setyaningsih

## ABSTRAK

Remaja putri saat *menarche* kebanyakan mengalami kecemasan karena dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan. Dengan pengetahuan yang baik maka pada saat *menarche* tidak akan mengalami kecemasan dan menganggap *menarche* adalah hal yang fisiologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi SDN Pangengudang Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo

Jenis penelitian ini adalah *pre eksperimental design* dengan pendekatan *one group pre-post test design*. Lokasi penelitian di SDN Pangengudang. Penelitian dilakukan pada bulan April 2014. Sampel pada penelitian ini adalah siswi *pra menarche* sebanyak 60 siswi, dengan menggunakan total sampling. Teknik pengambilan data dengan kuesioner. Penelitian ini menggunakan uji *paired t-test*.

Hasil Penelitian didapatkan harga signifikansi ( $p = 0,00 < (\alpha = 0,05)$ ), nilai pengetahuan  $t_{hitung} (-8.604) < t_{tabel} (2,00)$ , nilai kecemasan  $t_{hitung} (8.569) > t_{tabel} (2,00)$ , dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi SDN Pangengudang, Purworejo, Purworejo. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi SDN Pangengudang, Purworejo, Purworejo.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Kecemasan**

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa. Di dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait (seperti biologi dan ilmu fisiologi), remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik ketika alat-alat kelamin manusia mencapai kematangan. Hal ini berarti, secara anatomis alat-alat kelamin maupun organ tubuh yang lain akan memperoleh bentuknya yang sempurna. Masa pematangan fisik berjalan kurang lebih selama dua tahun.

Jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 sebanyak 237,6 juta jiwa, 63,4 juta diantaranya adalah remaja yang terdiri dari laki-laki sebanyak 32.164.436 jiwa (50,70 %) dan perempuan sebanyak 31.279.012 jiwa (49,30 %). Besarnya penduduk remaja para ahli dalam bidang ini memandang perlu akan adanya pengertian, bimbingan, dan dukungan dari lingkungan di sekitarnya agar dalam sistem perubahan

yang akan berpengaruh pada pembangunan dari aspek sosial, ekonomi, maupun demografi baik saat ini maupun dimasa yang akan datang. Penduduk remaja (10-24) tahun perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja, mereka sangat beresiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi.

Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja ke arah perilaku beresiko. Dalam hal inilah bagi

tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat sedemikian rupa sehingga kelak remaja menjadi manusia

dewasa yang sehat secara jasmani, rohani, dan sosial (Intan, 2012).

Hasil SDKI-R tahun 2007 menunjukkan bahwa remaja perempuan yang tidak tahu tentang perubahan fisik yang terjadi pada anak perempuan sebanyak 13,3 % lebih tinggi dibandingkan hasil SDKI-R tahun 2002/2003 sebesar 10,7 %. Hampir separuh (47,9 %) remaja perempuan tidak mengetahui kapan seorang perempuan memiliki hari atau masa suburnya. Secara nasional remaja yang mengetahui masa subur dengan benar sebesar 21,6 % (RPJMN 2010). Hasil survey RPJMN tahun 2010 menunjukkan remaja yang terpapar informasi PIK-Remaja (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) mencapai 28 %. Berarti hanya 28 dari 100 remaja yang akses dengan kegiatan yang berkaitan dengan informasi kesehatan reproduksi (BKKBN, 2011)

*Menarche* merupakan istilah dari menstruasi yang pertama kali terjadi pada wanita yaitu suatu proses pengeluaran darah dari uterus yang disertai dengan serpihan selaput dinding uterus pada wanita yang terjadi secara periodik. Menstruasi pertama pada remaja putri sering terjadi pada usia 11 tahun, namun tidak tertutup kemungkinan terjadi pada rentang usia 9 hingga 16 tahun.

Studi terkait *menarche* yang dilakukan oleh Ruble and Brooks-Guns (1982) dalam Chang, Hayter, dan Wu (2010) menyatakan bahwa kurangnya persiapan remaja perempuan menghadapi *menarche* juga dapat menimbulkan reaksi negatif dalam diri remaja. Penelitian yang dilakukan di SLTP Charitas Jakarta pun melaporkan bahwa sebagian besar remaja perempuan yang belum mendapatkan persiapan yang lebih baik, lebih banyak menampilkan perasaan negatif (takut, panik, kaget, sedih, marah, bingung, dan merasa direpotkan) dibandingkan perasaan positif saat memasuki *menarche* (Indriyani, Limbong, dan R. Puspita, 2009 dalam Adelia, 2014). Studi yang dilakukan oleh Mulyani (2010) memberikan hasil bahwa remaja perempuan perlu

mendapatkan dukungan psikososial dari keluarga pada saat remaja perempuan menghadapi *menarche*.

Pengetahuan tentang perubahan yang terjadi secara fisik, kejiwaan, dan kematangan seksual akan memudahkan remaja untuk memahami serta mengatasi berbagai keadaan yang membingungkannya. Informasi tentang haid serta tentang alat reproduksi wanita perlu diperoleh setiap remaja wanita. Pemberian informasi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode untuk memberikan pengetahuan pada remaja mengenai kesehatan reproduksi, dalam hal ini pengetahuan tentang *menarche*, diharapkan tumbuh keadaan yang kondusif dalam peningkatan pengetahuan, kemudian sikap, dan perilaku kehidupan seksual yang sehat dan bertanggung jawab pada remaja (Widyastuti, 2009).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2014 pada siswi kelas IV, V, dan VI sejumlah 10 siswi di SDN Pangengudang, Hanya 1 siswi yang sudah mengetahui dan paham tentang menstruasi dan 9 lainnya belum paham dengan menstruasi.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait hubungan pengetahuan dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi SDN Pangengudang

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre Experimental Designs*. Untuk desain penelitian, pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan *One Group Pre-Post Test Design*, penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan *pretest* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah itu diberikan intervensi, kemudian dilakukan *posttest* (pengamatan akhir) (Hidayat, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di SD Pangengudang Purworejo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi *pra menarche* di

SDN Pangengudang sebanyak 60 siswi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu semua anggota populasi menjadi sampel. Alat ukur yang dipakai adalah kuesioner dengan sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Uji statistik yang dipakai adalah *Paired T-Test*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

#### a. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

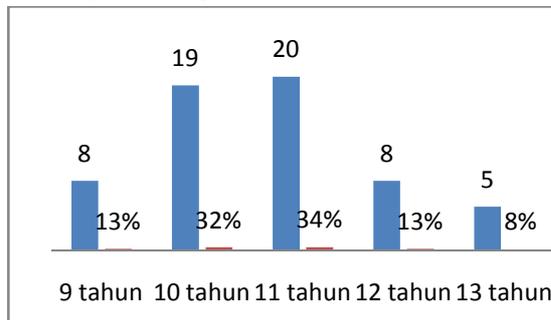


Diagram 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia  
Sumber : Data Primer, 2014

Hasil analisa pada diagram 1, menunjukkan bahwa responden tergolong pada umur 11 tahun yaitu sejumlah 20 siswi (34%), sedangkan yang terendah pada kategori umur 13 tahun (8%).

#### b. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

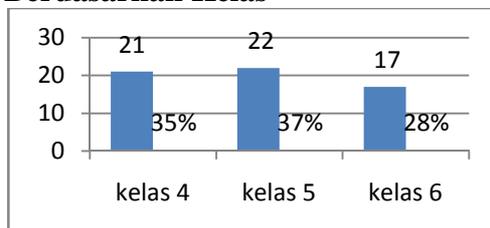


Diagram 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas  
Sumber : Data Primer, 2014

Hasil analisa pada diagram 2, menunjukkan bahwa responden kelas 5 sejumlah 22 (37%) siswi dan kelas 6 sejumlah 17 siswi (28%).

#### c. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan mengenai menstruasi sebelum diberikan intervensi

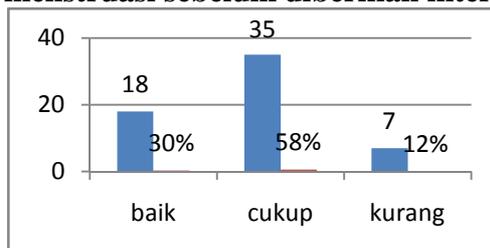


Diagram 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan mengenai menstruasi sebelum diberikan intervensi  
Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan diagram 3 diatas, menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan yaitu responden yang berada pada kriteria pengetahuan cukup sejumlah 35 siswi (58%) dan kriteria pengetahuan kurang sejumlah 7 siswi (12%).

#### d. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan mengenai menstruasi setelah diberikan intervensi

Berdasarkan diagram 4 di bawah, menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan yaitu responden yang berada pada kriteria pengetahuan baik sejumlah 38 siswi (63%) dan kriteria pengetahuan cukup sejumlah 5 anak (8%).

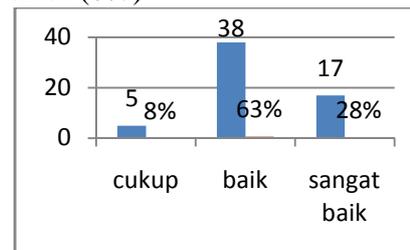


Diagram 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan mengenai menstruasi setelah intervensi  
Sumber : Data Primer, 2014

#### e. Distribusi responden berdasarkan kecemasan sebelum diberikan intervensi

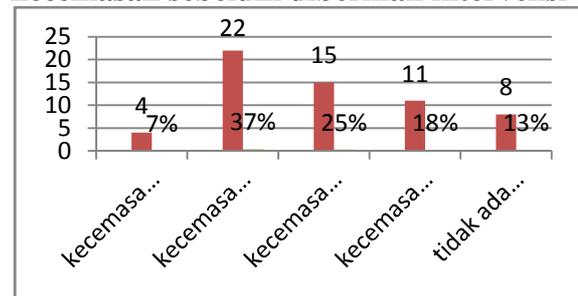


Diagram 5 Distribusi responden berdasarkan kecemasan sebelum intervensi  
Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan diagram 5, menunjukkan bahwa kecemasan sebelum diberikan intervensi (pendidikan kesehatan), prosentase tertinggi pada tingkat

kecemasan berat sejumlah 22 siswi (37%), dan terendah pada tingkat kecemasan berat sekali sejumlah 4 siswi (7%).

**f. Distribusi responden berdasarkan kecemasan sesudah diberikan intervensi**

Berdasarkan diagram 6, menunjukkan bahwa kecemasan sesudah diberikan intervensi (pendidikan kesehatan), prosentase tertinggi pada tingkat kecemasan ringan sejumlah 31 siswi (52%), dan terendah pada tingkat kecemasan sedang sejumlah 2 siswi (3%).

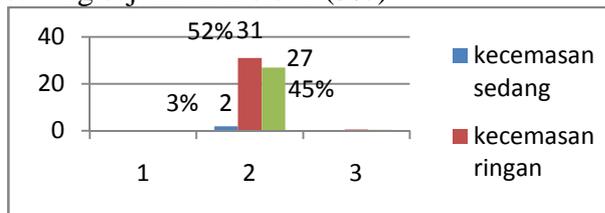


Diagram 6 Distribusi responden berdasarkan kecemasan sesudah intervensi  
Sumber : Data Primer, 2014

**Analisis Bivariat**

Berdasarkan hasil penelitian untuk melihat hubungan pengetahuan dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi SDN Pangengudang, Purworejo, digunakan uji *paired t-test* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Sebelumnya dilakukan uji normalitas data dengan hasil :

a. Normalitas data pengetahuan

Tabel 3 Normalitas pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pengetahuans ebelumpenkes	.112	60	.059	.946	60	.011

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4 Normalitas pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	Shapiro-Wilk

	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pengetahuans udahpenkes	.114	60	.052	.940	60	.005

a. Lilliefors Significance Correction

Untuk normalitas pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan nilai  $p(0,059) > \alpha(0,05)$  = data berdistribusi normal

Untuk normalitas pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan nilai  $p(0,052) > \alpha(0,05)$  = data berdistribusi normal

b. Normalitas data kecemasan

Tabel 5 Normalitas kecemasan sebelum pendidikan kesehatan

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kecemasansebelumpenkes	.094	60	.200*	.938	60	.005

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 6 Normalitas kecemasan sesudah pendidikan kesehatan

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kecemasansesudahpenkes	.113	60	.056	.946	60	.010

a. Lilliefors Significance Correction

Untuk normalitas kecemasan sebelum diberikan pendidikan kesehatan nilai  $p(0,200) > \alpha(0,05)$  = data berdistribusi normal

Untuk normalitas pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan nilai  $p$

$(0,056) > \alpha(0,05) =$  data berdistribusi normal

c. Uji *paired t-test*

Tabel 7 Uji *paired t-test* pengetahuan

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pengetahuansebelumpenkes	56.75	60	10.285	1.328
Pengetahuanse sudahpenkes	74.48	60	9.580	1.237

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pengetahuansebelumpenkes - Pengetahuanse sudahpenkes	-17.733	15.965	2.061	-21.857	13.609	-8.604	59	.000

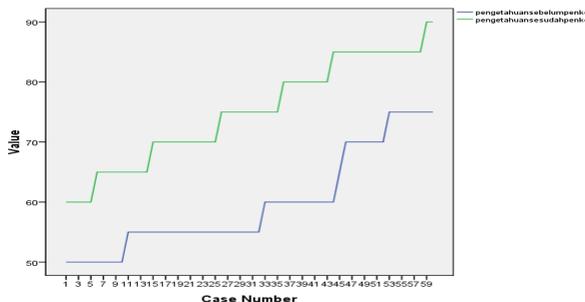


Diagram 7 Rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan

Nilai rata-rata pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan sebesar 56,75 dan nilai rata-rata pengetahuan sesudah pengetahuan sebesar 74,48.

Nilai  $t_{hitung} (-8,604) < t_{tabel} (2,00)$ , menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan lebih rendah daripada setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan mempengaruhi peningkatan pengetahuan sebesar 13,609 sampai

21,857. Berdasarkan harga signifikasi ( $p$ ), dimana nilai  $p = 0,00$ , dimana nilai tersebut ( $p < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terdapat perbedaan. Dengan demikian dapat dinyatakan pendidikan kesehatan mempengaruhi pengetahuan.

Tabel 8 Uji *paired t-test* kecemasan

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Kecemasansebelumpenkes	26.65	60	10.397	1.342
Kecemasansesudahpenkes	14.42	60	3.148	.406

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pa kecemasansebelum penkes - kecemasansesudah penkes	12.233	11.058	1.428	9.377	15.090	8.569	59	.000

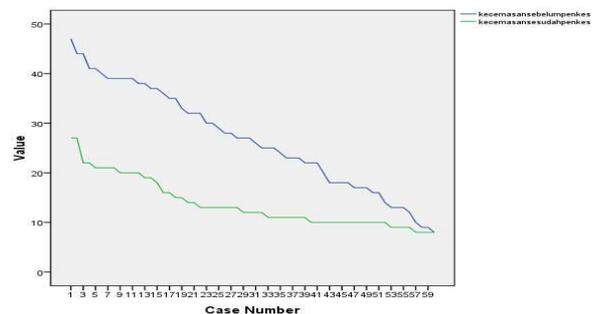


Diagram 8 Rata-rata nilai kecemasan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan

Nilai rata-rata kecemasan sebelum pendidikan kesehatan sebesar 26,65 dan

nilai rata-rata kecemasan sesudah pengetahuan sebesar 14,42.

Nilai  $t_{hitung}$  (8,569) >  $t_{tabel}$  (2,00), menunjukkan bahwa kecemasan sebelum diberikan pendidikan kesehatan lebih besar daripada setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan mempengaruhi penurunan angka kecemasan siswi dalam menghadapi *menarche* dari 15,090 ke 9,377. Berdasarkan harga signifikansi ( $p$ ), dimana nilai  $p = 0,00$ , dimana nilai tersebut ( $p < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa rata-rata kecemasan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terdapat perbedaan. Dengan demikian dapat dinyatakan pendidikan kesehatan mempengaruhi kecemasan menghadapi *menarche*.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan mengenai menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-ratanya 57. Setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-ratanya menjadi 74. Pendidikan kesehatan mempengaruhi peningkatan pengetahuan sebesar 13,609 sampai 21,857. Disini terlihat bahwa pengetahuan menjadi meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia, yang sekadar menjawab pertanyaan “what”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Pada penelitian ini, sebelumnya responden diberikan kuesioner mengenai pengetahuan menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Responden mengisi kuesioner mengenai pengetahuan menstruasi sesuai kemampuan dasar mereka. Responden pada awalnya masih merasa bingung dengan beberapa istilah yang asing bagi mereka. Setelah dijelaskan peneliti saat memberikan pendidikan kesehatan responden mengisi kuesioner lagi. Hasil kuesioner setelah

diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan.

Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi terutama menstruasi perlu diberikan kepada siswi sejak dini agar siswi merasa siap saat terjadi *menarche*. Pengetahuan bisa diperoleh dari pemberian pendidikan kesehatan oleh guru ataupun bekerjasama dengan tenaga kesehatan.

### 2. Kecemasan menghadapi *menarche*

Untuk kecemasan yang dialami siswi SDN Pangengudang sebelum menghadapi *menarche* sebelum diberikan pendidikan sebesar 27 dalam kategori kecemasan sedang, setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan rata-rata kecemasan siswi menjadi 14 dalam kategori kecemasan ringan. Pendidikan kesehatan mempengaruhi penurunan angka kecemasan siswi dalam menghadapi *menarche* dari 15,090 ke 9,377. Terlihat bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan kecemasan siswi dalam menghadapi *menarche* menurun.

Kecemasan adalah perasaan yang tidak jelas tentang keprihatinan dan khawatir karena ancaman pada sistem nilai atau pola keamanan seseorang. Individu mungkin dapat mengidentifikasi situasi (misal, persalinan), tetapi pada kenyataannya ancaman terhadap diri berkaitan dengan khawatir dan keprihatinan yang terlibat di dalam situasi. Situasi tersebut adalah sumber ancaman, tetapi bukan ancaman itu sendiri (Capernito, 2007).

Kecemasan yang dialami responden ialah karena kurangnya informasi responden terutama mengenai kesehatan reproduksi. Biasanya anak juga akan dihindari kecemasan bila teman-temannya sudah mendapat *menarche* sedang dirinya belum. Setelah diberikan pendidikan kesehatan kecemasan responden berkurang.

### 3. Hubungan pengetahuan dengan kecemasan menghadapi *menarche*

Nilai rata-rata pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan sebesar 56,75 dan nilai rata-rata pengetahuan sesudah

pengetahuan sebesar 74,48. Nilai  $t_{hitung}$  (-8,604) <  $t_{tabel}$  (2,00), menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan lebih rendah daripada setelah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan harga signifikansi(p), dimana nilai  $p = 0,00$ , dimana nilai tersebut ( $p < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terdapat perbedaan. Dengan demikian dapat dinyatakan pendidikan kesehatan mempengaruhi pengetahuan.

Nilai rata-rata kecemasan sebelum pendidikan kesehatan sebesar 26,65 dan nilai rata-rata kecemasan sesudah pengetahuan sebesar 14,42. Nilai  $t_{hitung}$  (8,569) >  $t_{tabel}$  (2,00), menunjukkan bahwa kecemasan sebelum diberikan pendidikan kesehatan lebih besar daripada setelah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan harga signifikansi(p), dimana nilai  $p = 0,00$ , dimana nilai tersebut ( $p < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa rata-rata kecemasan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terdapat perbedaan. Dengan demikian dapat dinyatakan pendidikan kesehatan mempengaruhi kecemasan menghadapi *menarche*. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian selama satu hari untuk menghindari drop out siswa.

Pengetahuan tentang menstruasi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kecemasan dalam menghadapi *menarche*. Dimana semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman remaja putri tentang menstruasi maka dia akan lebih siap untuk menghadapi *menarche*.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian dari (Nurlaila Agustina, 2010) yang berjudul "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Menarche* dengan Tingkat kecemasan pada Saat Menghadapi *Menarche* di SMP 26 Semarang" yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan

siswi. Pengetahuan siswi tentang *menarche* akan mempengaruhi bagaimana suasana hati, pikiran, motivasi, perilaku, gejala biologis siswi tersebut.

Dan dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arinta Pratmasari, 2007) Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan kecemasan di SMP N 4 Pakem, Sleman, Yogyakarta. Hasilnya adalah ada hubungan bermakna antara pengetahuan remaja putri dengan kecemasan menghadapi *menarche*.

Jadi kesimpulannya ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan menghadapi *menarche*. Semakin tinggi pengetahuan semakin rendah kecemasan dalam menghadapi *menarche*.

## **KETERBATASAN PENELITIAN**

### **1. Keterbatasan Kuesioner**

Dalam pembuatan kuesioner, peneliti belum menemukan standar buku instrument yang tepat dari masing-masing variabel sehingga instrument instrument tersebut dibuat berdasarkan pemahaman dari peneliti yang tentunya masih terbatas sebagai peneliti semula.

Pengambilan data dengan kuesioner bersifat sangat subyektif, sehingga kebenaran data sangat bergantung pada kejujuran responden. Selain itu kuesioner yang diberikan peneliti tidak ditanyakan tetapi responden mengisi sendiri dengan jawaban yang menurut responden sesuai.

### **2. Keterbatasan melakukan pendekatan dengan responden**

Karena responden kelas 6 sedang dalam persiapan Ujian Nasional sehingga penulis cukup kesulitan untuk mengumpulkan responden guna melakukan pendekatan.

### **3. Keterbatasan dalam analisa data**

Penelitian ini hanya meneliti hubungan 2 variabel saja yaitu antara pengetahuan dengan kecemasan siswi dan tidak meneliti variabel bebas lain yang dimungkinkan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan siswi menghadapi *menarche*

## **SIMPULAN**

1. Tingkat pengetahuan dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi SDN Pangengudang, Purworejo sebelum diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan yaitu pengetahuan cukup sejumlah 35 siswi (58%), kurang sejumlah 7 siswi (12%). Untuk kecemasan yaitu kecemasan berat sekali sejumlah 4 siswi (7%), kecemasan berat sejumlah 22 siswi (37%).
2. Tingkat pengetahuan dengan kecemasan menghadapi *menarche* sesudah diberikan intervensi pada siswi SDN Pangengudang, Purworejo yaitu pengetahuan baik sejumlah 38 siswi (63%) dan cukup sejumlah 5 (8%). Untuk kecemasan yaitu kecemasan ringan sejumlah 31 siswi (52%), kecemasan sedang sejumlah 2 siswi (3%).
3. Ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi SDN Pangengudang, Purworejo.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan hal sebagai berikut :

1. Bagi peneliti yang akan datang  
Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel dan metode penelitian yang berbeda
2. Bagi sekolah  
Agar guru-guru memberikan atau memfasilitasi siswi mengenai informasi tentang kesehatan reproduksi.
3. Bagi petugas kesehatan  
Hendaknya bisa memberikan konseling ataupun pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nurlaila. 2010. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche dengan Tingkat kecemasan pada Saat Menghadapi Menarche di SMP 26 Semarang*<http://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptunimus-gdl-nurlailaag-5476> (diakses pada 2 Mei 2014)
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta
- . (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aryani, R. (2010). *Kesehatan Remaja Problem Dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika
- BKKBN. (2011). *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun)*. Jakarta: Puslitbang Kependudukan-BKKBN  
[http://www.bkkbn.go.id/litbang/pusdu/Hasil%20Penelitian/Karakteristik%20Demografis/2011/Kajian%20Profil%20Penduduk%20Remaja%20\(10%20-%2024%20tahun\).pdf](http://www.bkkbn.go.id/litbang/pusdu/Hasil%20Penelitian/Karakteristik%20Demografis/2011/Kajian%20Profil%20Penduduk%20Remaja%20(10%20-%2024%20tahun).pdf) (diakses pada tanggal 17 Maret 2014)
- Budiman. (2011). *Penelitian Kesehatan*. Bandung : Refika Aditama
- Carpenito, (2007). *Buku Saku Diagnosis Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Cicilia, Henny. 2012 .*Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Peningkatan Tingkat Pengetahuan tentang Menarche pada Siswi SMPN 2 Tutur Pasuruan*  
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/download/4570/4661> (diakses pada 27 Februari 2014)
- Hawari, Dadang. (2011). *Manajemen Stress Cemas Dan Depresi*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Hermana, D. & Sulistyowati. (2009). *Ayo Belajar Ala. Kanimus* : Yogyakarta
- Hidayat, Aziz Alimul. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Inggar, Adelia. (2014). *Studi Fenomenologi Pengalaman Menarche pada Remaja perempuan di RW 07 kelurahan Cakung Barat Jakarta Timur*  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24164/1/ADELIA%20INGGAR%20DEWATI-fkik.pdf> (diakses pada tanggal 17 Maret 2014)
- Kumalasari, Intan dan Iwan. 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Kusmiran, Eny. (2013). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika

- Manuaba, IGB. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi II*. Jakarta : Salemba Medika
- Pratmasari, Arintha. 2007. *Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan kecemasan di SMP N 4 Pakem, Sleman, Yogyakarta*  
<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/113/jtptunimus-gdl-danisajeng-5637-2-babi.pdf>(diakses pada tanggal 2 Mei 2014)
- Prawirohardjo, Sarwono. (2008). *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Proverawati, Atikah. (2009). *Menarche*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Riwidikdo, Handoko. (2007). *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Saryono. (2009). *Sindrom Premenstruasi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Stuart, (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC
- Soetjningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : CV Sagung Seto
- Susilo, Rakhmat. (2011). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Widyastuti dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya
- Wiknjastro, Hanifa. (2008). *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka